

DAMPAK PEMBELAJARAN KITAB AYYUHA AL-WALAD TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER HOLISTIK INDIVIDU PADA MASYARAKAT DIGITAL

Hani'atul Khoiroh

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: khoirohhani@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine the learning process of the Ayyuha al-Walad book on the formation of individual holistic character in digital society and how much impact it has. The approach used in this research is mixed method with Sequential Exploratory research design. The data collection technique uses interviews, observation, documentation and questionnaires. The data analysis is divided into two. First, qualitative analysis with the Miles and Huberman model by means of data reduction, data display and conclusion drawing/verification. Second, quantitative analysis with simple linear regression test by first doing normality test, linearity test, and homogeneity test. The results showed that the learning process of Ayyuha al-Walad book aims to maintain ukhuwah ma'hadiyah and form individual holistic character, the method used is Grammar Translation Method, the media is audio and handbook, while the learning system is offline learning assisted by other media, namely YouTube Live and evaluation of learning outcomes using self-assessment. The effect of learning the book of Ayyuha al-Walad on the formation of individual holistic character in digital society is 96.9% as indicated by the R Squar value with a significance value of $0.000 < 0.05$ or in other words, this learning effectively and significantly contributes to forming individual holistic character which is an important aspect in facing the challenges faced by today's digital society.

Keywords: Ayyuha al-Walad, Holistic Character, Digital Society, Learning

Pendahuluan

Era digital, yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan berbagai media,¹ di antaranya adalah

¹ Andi Ikhwal Ilham, Kamaruddin Kamaruddin, and Nurdin Nurdin, "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Informasi Dalam Perspektif Islam," *Prosiding Kajian Islam*

media elektronik yaitu, *smartphone*. Media ini dapat digunakan untuk mengakses berbagai jenis informasi dan hiburan melalui koneksi internet, memiliki layar sentuh untuk navigasi dan biasanya memiliki sistem operasi seperti android atau Ios, bisa juga digunakan untuk telepon, pesan teks, email, fotografi, video, serta menjalankan berbagai aplikasi dan permaianan. seperti Apple, One Plus, Oppo dan lain sebagainya. Hal ini dilansir dari situs medeka.com bahwa ponsel pintar menjadi barang yang inklusif, dimiliki banyak orang, memiliki banyak fungsi dan mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa.² Data di Kemenkominfo mencatat 89% atau 167 juta penduduk Indonesia sudah menggunakan media ini.³

Di sisi lain masyarakat tidak bisa menipu diri mereka sendiri akan kenyataan bahwa teknologi mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan di hari ini. Ketika semua urusan mudah terselesaikan maka muncul keterkisian rasa sosial di antara sesama, lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturrahmi, itu semua menambah berat rasa kepercayaan diri.⁴ *Cyberbullying* sebuah bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang sering juga dijumpai di media sosial.⁵ Maraknya kasus penipuan yang bermula dari orang-orang yang menyebarluaskan data pribadi sembarangan, yang kemudian digunakan untuk melakukan kejahatan oleh oknum-oknum yang tidak dapat dipertanggungjawabkan juga marak terjadi.⁶

Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023, 344–48,
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>.

² Caroline Saskia, “Sejarah Perkembangan Ponsel Dari Masa Ke Masa,” Kompas.com, April 14, 2023, <https://tekno.kompas.com/read/2023/04/14/03300027/sejarah-perkembangan-ponsel-dari-masa-ke-masa?page=all>. Kompascom+ baca berita tanpa iklan: <https://kmp.im/plus6> Download aplikasi: <https://kmp.im/app6>.

³ Indah Rahmayani, “Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia,” <http://www.tempo.co/read/kolom/2015/10/02/2310/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia>, n.d.

⁴ Muh David Balya Al, “Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya,” *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023).

⁵ Aloisius Arizendy Nugraha et al., “Cybercrime, Pancasila, and Society: Various Challenges in the Era of the Industrial Revolution 4.0,” *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism* 1, no. 2 (July 31, 2022): 307–90, <https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i2.59802>.

⁶ Dahlia Lubis and Husna Sari Siregar, “Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial),” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu*

Tantangan-tantangan tersebut telah merambat ke seluruh aspek kehidupaan, mulai sosial, psikologis, spiritual hingga merambat ke aspek keamanan dan pertahanan. Di antara tantangan-tantangan itu, telah dialami oleh kebanyakan masyarakat tidak terkecuali alumni Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perkembangan masyarakat digital telah mempengaruhi nilai-nilai, norma, dan perilaku individu di lingkungan ini.

Dalam menghadapi tantangan yang ada, pembentukan karakter individu secara *holistik* harus terus digalakkan karena pembentukan karakter merupakan suatu proses yang tidak hanya membuat seseorang berkarakter mulia, tetapi juga dapat meningkatkan dan menumbuhkan seluruh potensinya,⁷ baik potensi *Ilahiyah* (ketuhanan)⁸ atau potensi *Insaniyah* (kemanusiaan),⁹ sehingga menjadi manusia yang *fi absani taqwim* (sebaik-baik makhluk yang dicitai Tuhan). Pembentukan karakter tersebut dalam rangka memperbaiki krisis moralitas kebangsaan yang terjadi di era digital¹⁰ dan menjadi dasar sikap dan mental bagi individu dalam menggunakan teknologi.¹¹ Sehingga dengan bekal karakter yang utuh dapat tercipta kehidupan berbagsa yang adil, aman dan makmur.¹² Selain itu, Islam sendiri mewajibkan para hambanya untuk memiliki kepribadian yang *kaffah*, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوْا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تُنْبِغُوا حُطُّوْاٰتِ السَّيْطَرَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَذْوُّ مُبِينٌ .

Ilmu Agama 20, no. 1 (January 23, 2021): 21–34, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>.

⁷ Saat Safaat, “Pembentukan Karakter Secara Holistik,” *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 3, no. 1 (September 17, 2019): 27–34, <https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i1.83>.

⁸ Hani'atul Khoiroh, “Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam,” *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education* 2, no. Maret 2020 (2020): 154–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.240>.

⁹ Indah Wahyuningtiyas and Ansori, “Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso,” *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019).

¹⁰ Singgih Tri Sulistiyono, “Pendidikan Karakter Kaffah Melalui Pengembangan Boarding School: Sebuah Alternatif,” *AGASTYA: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 5, no. 02 (July 10, 2015): 1, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i02.884>.

¹¹ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliah, and Nia Rahmawati, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, vol. 2, 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

¹² Annisa, Wiliah, and Rahmawati.

Artinya: “*Hai orang beriman masukkanlah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya Syaitan adalah musuh yang nyata bagimu.*

Dengan hal itu maka terselenggaranya pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* sebagai program tri wulan bidang pendidikan HIMAM Himpunan Alumni Pusat Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik¹³ mempunyai peran dalam penanaman dan penguatan karakter individu yang tidak dapat ditawar lagi.

Kitab “*Ayyuha al-Walad*” adalah sebuah karya penting dalam literatur Islam yang ditulis oleh ulama’ besar dan filosof Islam, Abu Hamid al-Ghazali. Seorang cendekiawan Muslim terkenal dari abad ke-11 Masehi. Kehidupan Imam al-Ghazali (1058-1111 M) yang dikenal nama al Gazel di dunia Barat Abad Pertengahan, lahir dan meninggal di Kota Thus, Provinsi Khurasan (sekarang masuk wilayah negara Iran)¹⁴ memiliki kontribusi besar dalam berbagai bidang seperti teologi, filsafat, dan spiritualitas Islam. Imam al-Ghazali hidup dalam masa yang geopolitik intelektual, di mana ada perdebatan antara aliran teologis dan filosofis.¹⁵ “*Ayyuha al-Walad*” memiliki arti “Hai Anakku” yang ditulis dengan Bahasa Parsi, dengan nama “*al-Risalah al-Waladiyah*” kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan dinamakan dengan sebutan tersebut. Kitab ini sebagai jawaban atas sepucuk surat yang dikirim oleh muridnya¹⁶ yang isi kandungannya membahas tentang bagaimana individu harus mengembangkan karakter dan moralitas yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek-aspek kehidupan praktis. Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam kitab tersebut¹⁷ meliputi religious (*tagwa*), kemandirian (*istiqomah*), menghargai waktu, kesederhanaan (*ijah*) dan

¹³ Alfiyatul Faizah, “Program Himam Sie. Pendidikan” (Gresik, June 15, 2023).

¹⁴ Sutisna at.al, “Panorama Maqashid Syariah” (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

¹⁵ Ardian Husaini, “Reformasi Pendidikan Menuju Negara Adidaya 2045 (Kompilasi Pemikiran Pendidikan,

Menyambut Kemerdekaan RI Ke-72),” 2017, 1–136.

¹⁶ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali Terj. Ahmad Fahmi, “Siri Bimbingan Remaja Islam, Ayyuhal Walad, Wahai Anakku Tercinta,” 1st ed. (Malaysia: Khazanah Banjariah, 2018).

¹⁷ Ulfatun Nasifah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital” (IAIN Kudus, 2020).

Ikhlas.¹⁸ Nilai-nilai tersebut menjadi pondasi bagi setiap individu dalam dunia digital baik berinteraksi dengan masyarakat di zaman tersebut atau berkolaborasi dengan mereka, sehingga dapat merespons situasi dengan kebijaksanaan dan penuh pengertian, dengan tetap mempertimbangkan sebuah ajaran agama menjadi ajaran yang relevan dengan kehidupan.

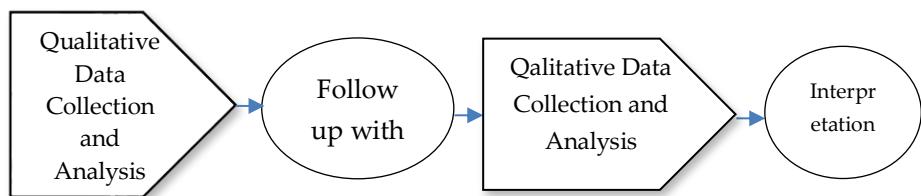
Berdasar pada problematika karakter individu di era digital maka kiranya untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* tersebut dan dampaknya terhadap pembentukan karakter *holistik* individu pada masyarakat digital, karena dengan mengetahui hal tersebut maka akan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan moral dan etika yang dihadapi dalam penggunaan teknologi dan media sosial sekaligus berperan dalam dunia kemasyarakatan atau pengabdian.

Metode Penelitian

Dalam penelitian tentang dampak pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* dalam pembentukan karakter *holistik* individu pada masyarakat digital, menggunakan pendekatan campuran (*Mixed Method*) yaitu pendekatan yang menggabungkan atau mengintegrasikan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi atau penelitian. Dengan desain *Sequential Exploratory*, di mana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif yaitu penyebaran angket secara bersamaan.¹⁹ Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini dijabarkan secara rinci pada Gambar 1 berikut.

¹⁸ Muhammad Rusydi, “Ngaji Kitab; Ayyuhal Walad Dan Bidayatul Hidayah(Telaah Pemikiran Pendidikan Imam Ghazali),” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 2, no. 1 (2018).

¹⁹ John W. Creswell and J. David Creswell, “Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches,” Fifth edition (Los Angeles: Sage, 2018), <https://lccn.loc.gov/2017044644>.



Gambar 3.1 *The Exploratory Sequential Design*²⁰

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2023 dengan obyek penelitian alumni Mambaus Sholihin yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran Kitab *Ayyuha al-Walad* yang terorganisir oleh PD HIMAM (Pimpinan Daerah Himpunan Alumni) Mambaus Shilihin Gresik, tepatnya mereka yang tinggal di kota Sidoarjo, Surabaya, Bojonegoro Tuban dan Lamongan dengan jumlah populasi 253. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumen, angket dan kajian pustaka. Adapun teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Teknik *Radom Sampling*²¹ yaitu berjumlah 41, sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto apabila objek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%²² dari populasi yang ada. Sedangkan teknik analisis datanya dibagi menjadi dua: *Pertama*: kualitatif dengan model Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclution drawing/verification*.²³ *Kedua*: kuantitatif didasarkan pada hasil angket/kuesioner dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Setelah data terbukti normal, linier, dan homogen, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$) berbantuan SPSS 26.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Kitab *Ayyuha al-Walad* dalam membentuk karakter *holistik* individu

²⁰ Creswell and Creswell.

²¹ Lexy j Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 63.

²² Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

²³ Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2015), 373–74.

Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kitab *Ayyuba al-Walad* diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis secara kualitatif. Analisis yang dilakukan meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Adapun data kualitatif yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran kitab *Ayyuba al-Walad*

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui wawancara kepada alumni baik itu pengurus pimpinan daerah HIMAM Mambaus Sholihin selaku penyelenggara kegiatan atau anggota yang mengikuti kegiatan ngaji kitab *Ayyuba al-Walad* yang tersebar di wilayah Jawa Timur Surabaya, Sidoarjo, Bojonegoro, Lamongan dan Tuban baik mereka itu pernah mengenyam Pendidikan di tingkat Madrasah Tasanawiyah/Mts, Madrasah Aliyah/ MA atau bahkan di tingkat Universitas mengatakan bahwa pondok Mambaus Sholihin adalah Lembaga yang mengembangkan pengetahuan dan kajian Islam khususnya kitab kuning baik bagi santri yang masih berada di dalam pondok pesantren ataupun sudah menjadi alumni pesantren.

Kegiatan ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk membentuk karakter *holistik* individu santri baik dari dimensi spiritual, emosional, fisik, mental ataupun sosial. Mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang semakin luas dengan berbagai kelebihan dan tantangan maka pondok pesantren sebagai benteng negara terus menggalakkan kegiatan yang manfaatnya bisa dirasakan alumni dengan berbagai kesibukan yang mereka alami saat ini. Selain itu, kegiatan ini adalah sebagai bentuk silaturrahmi atau *ukhuwah ma'hadiyah* antara alumni dengan pondok pesantren dan alumni dengan alumni itu sendiri. Mereka menganggap bahwa pesantren adalah rumah kedua sehingga dengan rasa ini bentuk *ukhuwah ma'hadiyah* selalu terjaga di antara mereka.

Sistem pendidikan di pesantren memang berbeda dengan sistem pendidikan di sekolah umumnya. Di pesantren, mereka mendapatkan pendidikan yang lebih fokus pada pengembangan karakter. Kitab *Ayyuba al-Walad* digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai penting dalam pendidikan religius. Selain itu, pembelajaran Kitab *Ayyuba al-Walad* juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengabdikan ilmu-ilmu yang

diberikan, bagaimana berinteraksi dengan seseorang, istiqomah dalam segala aktifitas sampai pada menumbuhkan kesadaran untuk terus menjaga diri baik *jasadi* atau *Rohani*. Secara keseluruhan, pembelajaran Kitab *Ayyuha al-Walad* ini telah memberikan kegunaan dalam mengembangkan karakter *holistik* santri serta menjadi referensi dalam penerapan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sendiri merupakan proses yang melibatkan perolehan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap baru melalui studi, pengalaman, atau pengajaran baik terjadi secara sadar ataupun tidak sadar.²⁴ Pembelajaran ini menjadi sebuah strategi yang digunakan untuk membentuk karakter *holistik* individu. Dengan sebuah proses pembelajaran maka dapat mempersiapkan individu-individu untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan yang lebih luas, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan tuntutan-tuntutan zaman dengan berbagai perubahan di segala aspek kehidupan.

Pembelajaran dalam kitab *Ayyuha al-Walad* salah satu karya penting dalam literatur Islam yang ditulis oleh Imam al-Ghazali, seorang ulama besar dan filsuf Muslim dari abad ke-11 Masehi. Karya ini secara luas dianggap sebagai panduan spiritual yang berharga untuk pengembangan karakter dan moralitas individu dalam Islam.²⁵ Ini menunjukkan bahwa imam Ghazali tidak hanya dimaksudkan untuk membentuk satu karakter, tetapi untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu transformasi *holistik* individu untuk membentuk seseorang menjadi *insan kamil*.

Insan kamil adalah konsep dalam spiritualitas Islam yang mengacu pada individu yang mencapai kesempurnaan atau kedamaian batin secara *holistik*. Istilah "*insan kamil*" secara harfiah berarti "manusia sempurna" atau "manusia yang utuh". Konsep ini berakar dalam ajaran Tasawuf (mistisisme Islam) dan filsafat Islam.²⁶

²⁴ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (January 22, 2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

²⁵ Doni Saputra, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Ayyuha Al-Walad* Dan Relevansinya Ditengah Modernisasi Pendidikan," *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 1 (December 4, 2023): 35–45, <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i1.996>.

²⁶ Arba Dluha and Nurliana Damanik, "Studi Analisis Konsep Insan Kamil Menurut Abdul Karim Al-Jili Dan Pemikiran Adi Hidayat," *ANWARUL* 4, no. 1 (January 30, 2024): 443–51, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2671>.

Seorang *insan kamil* adalah individu yang telah mencapai tingkat kesadaran spiritual yang tinggi, memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat eksistensi, dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Mereka memiliki keseimbangan antara dimensi lahiriah (material) dan dimensi batiniah (spiritual), serta memiliki sifat-sifat seperti kesabaran, kedermawanan, ketenangan, dan kasih sayang.

Dalam hal ini karakter *holistik* individu dan *insan kamil* memiliki korelasi yang erat karena keduanya memiliki kesamaan fokus pada pengembangan pribadi yang menyeluruh, baik dari segi spiritual, fisik, mental, emosional, maupun sosial. juga sama-sama mendalami tentang diri sendiri tentang tujuan hidup dan makna eksistensi, keduanya juga mencari keseimbangan antara lahiriyah maupun bathinnyiyah serta mencapai kesempurnaan atau kedamaian secara universal.

Oleh karena itu, tujuan dari sebuah proses pembelajaran sesuai dengan konteks di atas adalah untuk membentuk karakter yang *holistik*, menjadi *insan kamil* dengan kedamaian dan kesempurnaan pribadi dan berkontribusi positif dalam masyarakat dengan perkembangan digital hari ini dan dunia secara keseluruhan.

2. Metode Pembelajaran

Konsep metode pembelajaran memang merujuk pada prinsip-prinsip dan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui obserbasii dan dokumentasi youtube bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ngaji kitab *Ayyuha al-Walad* adalah *Tradisional Model*. Model ini sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru yaitu *Grammar Translation Method/Tradisional Model*. *Grammar Translation Method* yaitu salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih tradisional, yang lebih sering digunakan pada abad ke-19 dan awal abad ke-20.²⁷ Metode ini biasanya diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah pada masa itu. Metode ini menekankan pada pemahaman

²⁷ Dalila Djelloul and Bel Abbes Neddar, "The Usefulness of Translation in Foreign Language Teaching: Teachers' Attitudes and Perceptions," *Arab World English Journal For Translation and Literary Studies* 1, no. 3 (August 15, 2017): 162–76, <https://doi.org/10.24093/awejtls/vol1no3.11>.

dan penerapan tata bahasa, serta terjemahan teks-teks bahasa asing ke dalam bahasa ibu atau bahasa Jawa dan tidak menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi bahasa asing secara aktif. Adapun dalam pembelajaran kitab *Ayyuba al-Walad* ini, bahasa yang digunakan pun kebanyakan menggunakan Bahasa Jawa karena memang santri alumni yang ikut dalam kegiatan secara offline tersebut berada di daerah sekitar Jawa Timur, meskipun dari luar jawa pun bisa mengikuti melalui online live youtube.

Dalam Kegiatan ngaji tersebut dipandu langsung oleh beliau Agus Zainul Huda, MF putra Kyai Masbuhin Faqih (Pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik) yang ke dua sebagai pengganti beliau dalam halaqah-halaqah keilmuan seperti ini. Beliau adalah alumni pondok pesantren Langitan Tuban dan juga Alumni Al-Ahqaf Yaman yang terkenal dengan kota seribu habaib. Beliau menerangkan isi dari yang dibaca dengan jelas dan mudah difaham.

Grammar Translation Method ini memang sering digunakan di pesantren dalam menyampaikan materi dari kitab-kitab keislaman lainnya. Metode ini merupakan cara tradisional yang efektif untuk mentransfer pengetahuan dan pemahaman, di mana seorang pengajar atau narasumber menyampaikan materi kepada sekelompok besar santri tanpa adanya interaksi langsung dari mereka.

Meskipun *Grammar Translation Method* telah banyak dikritik karena kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa asing secara alamiah, akan tetapi metode ini masih digunakan dalam beberapa konteks, terutama di lingkungan yang mementingkan pemahaman struktur tata bahasa dan keterampilan penerjemahan tertulis. Penggunaan metode dalam penelitian ini disebabkan karena tujuan yang ingin dicapai bukanlah sebuah kemampuan komunikasi Bahasa akan tetapi pemahaman yang mendalam aka isi bacaan kitab *Ayyuba al-Walad* sehingga metode ini sesuai dengan tujuan yang dicapai. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan landasan yang kuat untuk memahami struktur bahasa yang kompleks. Jadi, pengorganisasian sebuah metode pembelajaran tentunya didasarkan pada karakteristik materi pembelajaran, media yang tersedia, bentuk belajar mengajar serta bagaimana interaksi berlangsung selama pembelajaran, bukan didasarkan pada esensi metode itu sendiri, atau dengan kata lain

metode yang sesuai adalah metode yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

3. Media dan Teknologi pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan proses pembelajaran. Media ini membantu dalam mentransfer pengetahuan atau konsep-konsep kepada santri dengan cara yang lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Berdasar pada hasil data yang diperoleh menyatakan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan ngaji kitab *Ayyuba al-Walad* ini adalah media audio yang membantu menyampaikan informasi dan pemahaman materi. Media audio ini memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan dengan kejelasan dan pengaruh emosional yang kuat kepada santri. Penggunaan suara juga dapat meningkatkan keterlibatan para santri alumni dan membantu dalam retensi informasi, dan memungkinkan aksesibilitas bagi mereka.

Media lain yang digunakan pada kegiatan tersebut adalah kitab pegangan. Setiap santri membawa kitab *Ayyuba al-Walad* yang ketika syekh membaca teks bacaan, maka mereka juga melihat teksnya sekaligus memberi makna gandul dengan makna jawa. Kitab rujukan merupakan sumber pengetahuan yang terpercaya dan teruji, informasi di dalamnya telah melalui proses penyusunan dan penelitian yang cermat, sehingga dapat diandalkan untuk dijadikan rujukan dan acuan yang kuat. Dengan proses membaca, mendengar, melihat dan menulis maka pemahaman terhadap kitab yang dipelajari akan lebih berkembang, konsentrasi dan fokus juga akan lebih baik. Memegang kitab seringkali memungkinkan untuk fokus tanpa terganggu oleh gangguan elektronik atau interupsi lainnya yang mungkin muncul saat menggunakan perangkat digital. Kemampuan retensi juga lebih meningkat daripada membaca teks secara digital.

Dalam pembelajaran ini, media audio memang memiliki keterbatasan, media tersebut telah dipandang sebagai medium komunikasi satu arah. Medium ini memiliki potensi interaktif yang sangat minimal. Minimnya potensi interaktif merupakan akibat dari sulitnya santri untuk memberikan umpan balik atau *feedback* terhadap materi yang diperolehnya. Upaya untuk memenuhi

kekurangan tersebut maka bahan cetak atau buku kitab pegangan (kitab *Ayyuha al-Walad*) sebagai petuntuk belajar atau *learning guide* bagi santri untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang didapatkan melalui media audio sebagaimana yang dikatakan oleh Beny A. Pribadi.

4. Sistem Pembelajaran

Sistem ngaji kitab *Ayyuha al-Walad* dilaksanakan secara *offline learning* atau tatap muka. Sedangkan untuk membantu para alumni yang tidak bisa hadir secara *offline* maka dari panitia memanfaatkan media lain sebagai media pembelajaran jarak jauh yaitu *YouTube Live*. Sebuah Fitur di platform YouTube yang memungkinkan pengguna untuk melakukan siaran langsung secara *real-time* dan memungkinkan seluruh partisipan untuk berinteraksi secara langsung saat siaran berlangsung.

Model pembelajaran dengan menggunakan *YouTube Live* maka para santri atau bahkan khalayak umum juga akan yang mengikuti kegiatan tersebut dan dapat mengambil manfaat dan keberkahannya. Selain itu, materi yang disiarkan melalui *YouTube Live* umumnya dapat diputar kembali setelah siaran langsung selesai. Setelah siaran langsung berakhir, YouTube secara otomatis akan menyimpan rekaman siaran tersebut di kanal yang bersangkutan. Rekaman tersebut kemudian dapat diakses dan ditonton kembali oleh penonton yang mungkin melewatkannya siaran langsungnya. Tentunya ini memberikan fleksibilitas bagi santri untuk menonton kembali atau meninjau kembali konten yang telah disiarkan secara langsung, bahkan setelah siaran langsung tersebut berakhir. Rekaman ini juga tetap tersedia di kanal YouTube untuk jangka waktu yang lama, kecuali jika pembuat konten memilih untuk menghapusnya atau membatasi aksesnya di kemudian hari.

5. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Fatichatus Sa'diyah mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran untuk hasil yang ingin dicapai dilakukan dengan kembali kepada diri mereka yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran ini. Keikutsertaan dalam kegiatan ini juga sifatnya *mubah* (boleh) artinya tidak diwajibkan setiap alumni untuk mengikutinya. Dengan begitu maka rasa

kesadaran dan motivasi untuk mengikuti program atau kegiatan ini benar-benar lahir dari lubuk masing-masing partisipan.

Evaluasi sendiri (*self-assessment*) adalah proses di mana seseorang menilai kemajuan, pemahaman, dan kinerja mereka sendiri dalam suatu aktivitas atau pembelajaran. Ini melibatkan refleksi diri terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, kriteria penilaian, dan hasil yang telah dicapai.²⁸ Dengan melakukan evaluasi sendiri secara teratur, maka setiap alumni dapat terus meningkatkan pemahaman mereka, meningkatkan kinerja mereka, dan mencapai tujuan-tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.

Dari paparan data kualitatif di atas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Tujuan kegiatan pembelajaran kitab *Ayyuba al-Walad* adalah untuk menjaga *ukhuwah ma'badiyah* baik antara para alumni dengan guru atau dengan alumni lainnya dan membekali ilmu agama untuk membentuk karakter *holistik* individu santri, baik dari dimensi spiritual, emosional, fisik, mental ataupun sosial. 2) Metode yang digunakan adalah *Tradisional Model* dengan metode *Grammar Translation Method*, 3) media audio adalah media yang membantu menyampaikan informasi dan pemahaman materi, selain kitab pegangan. 4) Sistem ngaji kitab *Ayyuba al-Walad* dilaksanakan secara *offline learning* atau tatap muka berbantu media lain yaitu *YouTube Live*. 5) Evaluasi hasil pembelajaran menggunakan *self-assessment* sehingga para alumni dapat meningkatkan kualitas diri mereka sendiri baik *lahiriyah* atau *bathinijiyah* dengan sebuah kesadaran yang mereka miliki.

B. Dampak pembelajaran kitab *Ayyuba al-Walad* terhadap pembentukan karakter *Holistik* Individu pada Masyarakat Digital.

Setelah peneliti mendapatkan data tentang proses pembelajaran kitab *ayyuha al-Walad* serta menganalisisnya maka peneliti mengumpulkan data tentang dampak pembelajaran kitab *Ayyuba al-Walad* terhadap pembentukan karakter *holistik* individu pada masyarakat digital dengan menyebarkan angket kepada para alumni yang ikut serta dalam kegiatan ngaji kitab bersama beliau KH. Agus

²⁸ Judith Balanyà Rebollo and Janaina Minelli De Oliveira, “Teachers’ Evaluation of the Usability of a Self-Assessment Tool for Mobile Learning Integration in the Classroom,” *Education Sciences* 14, no. 1 (December 19, 2023): 1, <https://doi.org/10.3390/educsci14010001>.

Zainul Huda, MF. Angket disebarluaskan dalam bentuk *Google Form* melalui group *WhatsApp* yang ada di setiap PD HIMAM (Pimpinan Daerah Himpunan Alumni Mambaus Sholihin) Gresik yang ada di lima kabupaten yaitu Kota Surabaya, Sidoarjo, Bojonegoro, Lamongan dan Tuban. Sebelum data dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas atau linieritas.

1. Uji Pra-Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah sampel sebanyak 41 individu. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Uji normalitas ini dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistic SPSS versi 26 dengan cara : analize – non parametric test – 1 sampel K-S.

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha: data berdistribusi normal

Ho: data berdistribusi tidak normal

Kaidah pengambilan keputusan

$\text{Sig} \geq \text{taraf nyata } (\alpha) 0,05$; diterima.

$\text{Sig} < \text{taraf nyata } (\alpha) 0,05$; ditolak.

Adapun hasil uji normalitas dari kedua variabel tersebut adalah sebagaimana tabel 4.1:

**Tabel 4.1: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16148479
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.096

	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Table di atas menunjukkan bahwa angka sig adalah 0,200. Nilai 0,200 lebih besar dari nilai a (alpha) 0,05 atau 0,200 > 0,05, maka data variabel x dan y berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa sampel yang diambil memiliki varians yang sama. Uji yang digunakan adalah uji homogenitas varians. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis *Test of Homogeneity of Variances* melalui program SPSS 26. Persyaratan homogen jika probabilitas (Sig) > 0,05 dan jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Dalam penelitian ini hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2: Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pembelajaran Kitab Ayyuha al-Walad	Based on Mean	.485	9	29	.873
	Based on Median	.361	9	29	.944
	Based on Median and with adjusted df	.361	9	22.324	.942
	Based on trimmed mean	.460	9	29	.889

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas yang dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 26.0, diketahui bahwa nilai signifikan 0,889 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data proses pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* dan karakter *holistik* berdistribusi secara homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel (x) proses pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* dengan variabel (y) karakter *holistik* individu. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier.

Data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistik SPSS 26 berdasarkan pada uji test for linearity. Dengan cara: klik analyze – compare means – means – karakter *holistik* individu ke dependent list dan proses pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* ke independent list – klik option – pilih test for linearity – klik continue – OK.

Hipotesis untuk uji linieritas adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linier antara proses pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* dan karakter *holistik* individu

H_1 = Ada hubungan yang linier antara proses pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* dan karakter *holistik* individu dengan bantuan SPSS 26,

Kaidah pengambilan keputusan antara lain :

$\text{Sig} \geq$ taraf nyata (α) 0,05 ; diterima.

$\text{Sig} <$ taraf taraf nyata (α) 0,05 ; ditolak

Adapun hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3: Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter <i>Holistik</i> * Pembelajaran Kitab <i>Ayyuha al-Walad</i>	Between Groups	(Combined)	45.110	7	6.444	.579	.768
		Linearity	12.688	1	12.688	1.140	.293
		Deviation from Linearity	32.422	6	5.404	.485	.814
	Within Groups		367.378	33	11.133		
	Total		412.488	40			

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA harga F pada deviation from linearity sebesar 0,485 dengan signifikansi 0,814, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan $\geq \alpha$ ($0,814 \geq 0,05$) maka dari hipotesis yang diberikan, diterima. Artinya kedua data saling berhubungan secara linier.

Dari semua uji pra-syarat di atas, baik dari segi uji normalitas, homogenitas dan linieritas menunjukkan bahwa data yang diperoleh memenuhi semua syarat yang menjadi ketentuan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, homogenitas dan uji linieritas, maka data yang diperoleh dapat dikatakan normal, homogen dan linier, sehingga analisis regresi linier sederhana dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji Regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui dampak proses pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* dalam pembentukan karakter *holistik* individu. Pengujian regresi linear sederhana menggunakan perhitungan dengan berbantu aplikasi statistik SPSS 26. Menu yang digunakan analyze-regression linier, variabel karakter *holistik* individu ke dependent dan variabel proses pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* dipindahkan ke independent- klik *statistics*-centang *estimates* dan model fit-*continu*-ok. Hasil perhitungan uji statistik regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4.4 Koefisien Determinasi berikut:

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.969	.968	.570
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kitab Ayyuha al-Walad				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,969 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pembelajaran kitab *ayyuha al-Walad*) terhadap variabel terikat (Karakter *holistik* individu) adalah sebesar **96,9%** dan sisanya yakni 100% - 96,9% = **3,1%** dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.707	.089		872.335	.000
	Pembelajaran Kitab <i>Ayyuba al-Walad</i>	1.000	.029	.984	35.055	.000
a. Dependent Variable: Karakter <i>Holistik</i>						

Tabel coefficients di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pembelajaran kitab *Ayyuba al-Walad*) berpengaruh terhadap variabel Y (Karakter *holistik* individu) atau dengan kata lain hipotesis diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Dari data kuantitatif di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran kitab *Ayyuba al-Walad* berdampak pada pembentukan karakter *holistik* individu pada masyarakat digital atau H_a (*Hipotes Alternatif*) diterima dengan pengaruh sebesar 96,9% yang ditunjukkan dengan nilai R Square. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam pembentukan karakter *holistik* individu dapat dijelaskan oleh proses pembelajaran kitab *Ayyuba al-Walad* atau dengan kata lain bahwa pembelajaran ini secara efektif dan signifikan berkontribusi dalam membentuk karakter *holistik* individu pada masyarakat digital yang merupakan aspek penting dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat digital saat ini.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan potensi positif dari pembelajaran kitab *Ayyuba al-Walad*, akan tetapi ada beberapa faktor yang penting untuk diingat, pembelajaran yang merupakan proses yang melibatkan perolehan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap baru melalui studi, pengalaman, atau pengajaran²⁹ akan tetapi masih ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi karakter *holistik* individu yaitu

²⁹ Hani'atul Khoiroh, "Pembelajaran Bahasa Arab (Manajemen Menuju Out Put Berkualitas)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 1, 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v1i1.1944>.

pembiasaan (*Habituating*)³⁰, penguatan (*Reinforcing*)³¹ dan ketauladanan (*Modelling*)³². Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah para santri lulusan pondok pesantren yang setiap harinya digembleng dengan kajian ilmu agama, mereka terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan Islami di bawah sebuah kepengurusan yang terorganisir, mereka juga memperoleh penguatan (*Reinforcing*) baik itu yang positif atau negatif. Hal ini memberikan sebuah hasil tersendiri dalam proses pendidikan, Selain itu, dalam kehidupan santri terdapat figur seorang kiai yang menjadi tauladan (*Modelling*) dalam bertingkah laku, sehingga dengan berbagai faktor yang ikut berperan maka terbentuklah karakter *holistik* yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari mereka sampai detik ini.

Karakter *holistik* yang dimaksud adalah keseluruhan karakter yang mempengaruhi individu dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik spiritual, emosional, mental, sosial maupun fisik. Individu yang memiliki karakter spiritual maka akan mampu memperkuat hubungan dengan Yang Maha Kuasa dan memperdalam makna hidup spiritual, serta memberikan kedamaian batin baginya. Karakter emosional, dengan karakter tersebut seseorang dapat mengontrol emosinya baik ketika bersosial di dunia nyata maupun di dunia maya. Mereka mampu bersosial sesuai dengan etika-etika yang mengaturnya, begitu juga dengan karakter fisik maka ia mampu memelihara kesehatan fisiknya. Karakter-karakter tersebut akan saling berhubungan demi membentuk *insan kamil* yang tidak hanya berkarakter mulia, tetapi juga dapat meningkatkan dan menumbuhkan seluruh potensinya,³³ baik potensi *Ilāhiyyah* (ketuhanan) atau potensi *Insāniyyah* (kemanusiaan) sehingga ia mampu menjalankan peran

³⁰ Maulana Al Bana Pamungkas and Sriyono Fauzi, “Implementasi Ayat Qaulan Ma’rufan Dalam Pembiasaan Akhlaq Dan Adab Di Kuttab Al Husnayain Surakarta,” *ANWARUL* 4, no. 1 (January 12, 2024): 313–25, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2540>.

³¹ Aurilia Nikmatul Maula et al., “Strategi Pendidikan Holistik: Penerapan Teknik Reinforcement Untuk Prestasi Optimal Siswa SDN Pojok 2 Kediri,” 2024, 1–7.

³² Asratu Aini and Alfan Hadi, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (October 28, 2023): 208–24, <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>.

³³ Safaat, “Pembentukan Karakter Secara Holistik.”

dan tanggung jawabnya secara *holistik*, menjadi *insan kamil* tidak hanya mencapai kesempurnaan dalam aspek spiritual dan moral, tetapi juga dalam intelektual, emosional, dan sosialnya. Dengan demikian, ia dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan seluruh alam semesta, selaras dengan prinsip-prinsip kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan. Begitu pentingnya karakter dalam kehidupan individu digital sehingga para penggiat bidang pendidikan sudah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek akademis saja akan tetapi juga pada pembentukan karakter secara keseluruhan.

Dalam masyarakat digital yang terus berkembang seperti ini, karakter *holistik* menjadi semakin penting karena memberikan landasan yang kokoh bagi individu untuk berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan yang kompleks dan terhubung secara global. Dengan memiliki karakter *holistik* maka membentuk kesadaran akan etika dalam penggunaan teknologi. Ini melibatkan tanggung jawab atas tindakan online, penggunaan data pribadi dengan bijaksana, dan mempertimbangkan dampak dari aktivitas digital terhadap diri sendiri dan orang lain.³⁴ memiliki keterampilan kritis, kreatif dan keterampilan evaluasi³⁵ kebenaran sumber informasi, mengembangkan kesadaran diri terhadap dampak kesehatan mental,³⁶ mengatur waktu online dengan bijaksana, dan menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain dan membantu dalam pengembangan kesadaran diri, memahami nilai-nilai pribadi, dan upaya untuk terus berkembang sebagai individu dalam konteks digital yang dinamis.

Kitab *Ayyuba al-Walad* sebagai variabel pembentuk karakter *holistik* penting kiranya menjadi bahan memperhatikan sebagai sumber-sumber pembelajaran dalam merancang kurikulum.

³⁴ Muhammad Pattiran, “Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika Dan Nilai Pada Generasi,” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11369–76, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

³⁵ Nisrochah Hayati et al., “Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo,” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2023): 111–28, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1351>.

³⁶ Aditya. at al Ligianto, “Pendekatan Holistic Architecture Pada Perancangan Bangunan Mental Health Care Center Di Manado,” *Jurnal Arsitektur Daseng* 8, no. 2 (2019).

Integrasi sumber-sumber pembelajaran tradisional seperti kitab *Ayyuha al-Walad* dapat menjadi salah satu langkah yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena nilai-nilai pembelajaran yang terkandung di dalamnya bersifat universal dan relevan untuk masa kini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Leli Romdaniah (2023).³⁷ Dengan memperhatikan sumber-sumber pembelajaran tradisional dalam merancang kurikulum, pendidik dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam dan dapat membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh kepada siswa untuk membantu dalam pembentukan karakter *holistik* yang kuat dan relevan dengan tuntutan zaman.

Kesimpulan

Proses pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* bertujuan untuk menjaga *ukhuwah ma'hadiyah* baik antara para alumni dengan guru atau dengan alumni lainnya dan membekali ilmu agama untuk membentuk karakter *holistik* individu, sedangkan metode yang digunakan adalah *Tradisional Model* dengan metode *Grammar Translation Method*, media audio yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pemahaman materi, selain kitab pegangan adalah media audio, sistem pembelajarannya dilaksanakan secara *offline learning* atau tatap muka berbantuan media lain yaitu *YouTube Live* dan evaluasi hasil pembelajaran menggunakan *self-assessment*. Pembelajaran kitab *Ayyuha al-Walad* berdampak pada pembentukan karakter *holistik* individu pada masyarakat digital dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan pengaruhnya sebesar 96,9% yang ditunjukkan dengan nilai R Squar atau dengan kata lain, pembelajaran ini secara efektif dan signifikan berkontribusi dalam membentuk karakter *holistik* individu dalam masyarakat digital yang merupakan aspek penting dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat digital saat ini.

Daftar Pustaka

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali Terj. Ahmad Fahmi. "Siri Bimbingan Remaja Islam, Ayyuhal Walad, Wahai Anakku Tercinta," 1st ed. Malasyia: Khazanah Banjariah, 2018.

³⁷ Leli Romdaniah, "Konsep Akhlak Dalam Kitab Ayyuhal Walad Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" (UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

- Aini, Asratu, and Alfan Hadi. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 2 (October 28, 2023): 208–24. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>.
- Alfiyatul Faizah. "Program Himam Sie. Pendidikan." Gresik, June 15, 2023.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliah, and Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Sains.* Vol. 2, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Balanyà Rebollo, Judith, and Janaina Minelli De Oliveira. "Teachers' Evaluation of the Usability of a Self-Assessment Tool for Mobile Learning Integration in the Classroom." *Education Sciences* 14, no. 1 (December 19, 2023): 1. <https://doi.org/10.3390/educsci14010001>.
- Caroline Saskia. "Sejarah Perkembangan Ponsel Dari Masa Ke Masa." Kompas.com, April 14, 2023. <https://tekno.kompas.com/read/2023/04/14/03300027/sejarah-perkembangan-ponsel-dari-masa-ke-masa?page=all>. Kompascom+ baca berita tanpa iklan: <https://kmp.im/plus6> Download aplikasi: <https://kmp.im/app6>.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," Fifth edition. Los Angeles: Sage, 2018. <https://lccn.loc.gov/2017044644>.
- David Balya Al, Muh. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023).
- Djelloul, Dalila, and Bel Abbes Neddar. "The Usefulness of Translation in Foreign Language Teaching: Teachers' Attitudes and Perceptions." *Arab World English Journal For Translation and Literary Studies* 1, no. 3 (August 15, 2017): 162–76. <https://doi.org/10.24093/awejtls/vol1no3.11>.
- Dluha, Arba, and Nurliana Damanik. "Studi Analisis Konsep Insan Kamil Menurut Abdul Karim Al-Jili Dan Pemikiran Adi Hidayat."

- ANWARUL* 4, no. 1 (January 30, 2024): 443–51.
<https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2671>.
- Hayati, Nisrochah, Mts Miftahus, Sudur Proppo Pamekasan, Nur Amaliyah, Mts Miftahus Sudur, Proppo Pamekasan, and Ria Kasanova. “Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo.” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2023): 111–28.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1351>.
- Husaini, Ardian. “Reformasi Pendidikan Menuju Negara Adidaya 2045 (Kompilasi Pemikiran Pendidikan, Menyambut Kemerdekaan RI Ke-72),” 1–136, 2017.
- Ilham, Andi Ikhwal, Kamaruddin Kamaruddin, and Nurdin Nurdin. “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Informasi Dalam Perspektif Islam.” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 2023, 344–48.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>.
- Indah Rahmayani. “Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia.” <http://www.tempo.co/read/kolom/2015/10/02/2310/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia>, n.d.
- Indah Wahyuningtiyas, and Ansori. “Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso.” *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019).
- Khoiroh, Hani'atul. “Pembelajaran Bahasa Arab (Manajemen Menuju Out Put Berkualitas).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 1, 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v1i1.1944>.
- _____. “Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam.” *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education* 2, no. Maret 2020 (2020): 154–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.240>.
- Ligianto, Aditya. at al. “Pendekatan Holistic Architecture Pada Perancangan Bangunan Mental Health Care Center Di Manado.” *Jurnal Arsitektur Daseng* 8, no. 2 (2019).
- Lubis, Dahlia, and Husna Sari Siregar. “Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial).”

- Apikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 20, no. 1 (January 23, 2021): 21–34. <https://doi.org/10.14421/apikasia.v20i1.2360>.
- Maula, Aurilia Nikmatul, Vikris Sa'adah, Reny Rochmatun Nisak, Rika Nur Cahyanti, and Vivi Ratnawati. “Strategi Pendidikan *Holistik*: Penerapan Teknik Reinforcement Untuk Prestasi Optimal Siswa SDN Pojok 2 Kediri,” 1–7, 2024.
- Moleong, Lexy j. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 63. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nugraha, Aloisius Arizendy, Yosephine Ken Rahayu Dyah Lukitaningtyas, Aly Ridho, Heni Wulansari, and Risang Adhitya Al Romadhona. “Cybercrime, Pancasila, and Society: Various Challenges in the Era of the Industrial Revolution 4.0.” *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism* 1, no. 2 (July 31, 2022): 307–90. <https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i2.59802>.
- Pamungkas, Maulana Al Bana, and Sriyono Fauzi. “Implementasi Ayat Qaulan Ma'rufan Dalam Pembiasaan AkhlAQ Dan Adab Di Kuttab Al Husnayain Surakarta.” *ANWARUL* 4, no. 1 (January 12, 2024): 313–25. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2540>.
- Pattiran, Muhammad. “Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika Dan Nilai Pada Generasi.” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11369–76. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Romdaniah, Leli. “Konsep Akhlak Dalam Kitab Ayyuhal Walad Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Rusydi, Muhammad. “Ngaji Kitab; Ayyuhal Walad Dan Bidayatul Hidayah(Telaah Pemikiran Pendidikan Imam Ghazali).” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 2, no. 1 (2018).
- Safaat, Saat. “Pembentukan Karakter Secara *Holistik*.” *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 3, no. 1 (September 17, 2019): 27–34. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i1.83>.
- Saputra, Doni. “Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Dan Relevansinya Ditengah Modernisasi Pendidikan.” *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 1 (December 4, 2023): 35–45. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i1.996>.
- Sugiono. “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 373–74. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sutisna at.al. "Panorama Maqashid Syariah." Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Tri Sulistiyo, Singgih. "Pendidikan Karakter Kaffah Melalui Pengembangan Boarding School: Sebuah Alternatif." *AGASTY4: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 5, no. 02 (July 10, 2015): 1. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i02.884>.
- Ulfatun Nasifah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." IAIN Kudus, 2020.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (January 22, 2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.